

**THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON
SUSTAINABLE DEVELOPMENT WITH COMPANY SIZE AS AN
INTERVENING VARIABLE**

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP
SUSTAINABLE DEVELOPMENT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Gialuna Cheshaa Trevanti¹, Anik Yulianti²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
gialunacheshaa@gmail.com¹, anikyulianti.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of implementing green accounting as measured through environmental performance assessment indicators on sustainable development as measured through the GRI G4 index with company size as the intervening variable. This study uses a quantitative approach. The research sample consisted of 8 companies from 93 population of basic materials sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period which were determined using a purposive sampling technique. Data analysis techniques were performed using the Partial Least Square (PLS) method with the help of SmartPLS 4.0 software. This research data is secondary data in the form of annual reports and sustainability reports obtained from the official website of each company. The results of the study found that green accounting has a positive and significant influence on sustainable development and company size. In addition, with regard to sustainable development it was found that company size did not have a significant effect, either as an independent variable or an intervening variable.

Keywords: *Green Accounting, Company Size, Sustainable Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* yang diukur melalui indikator penilaian kinerja lingkungan terhadap *sustainable development* yang diukur melalui indeks GRI G4 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dari 93 populasi perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *sustainable development* serta terhadap ukuran perusahaan. Selain itu, berkaitan dengan *sustainable development* ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, baik sebagai variabel independen maupun variabel intervening.

Kata Kunci: *Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Sustainable Development*

PENDAHULUAN

Pemanasan global yang terjadi di beberapa tahun terakhir merupakan permasalahan lingkungan yang sangat darurat dan perlu diatasi secepat mungkin. Salah satu penyebabnya adalah aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka untuk

mencapai laba (*profit*) melalui eksploitasi sumber daya alam. Namun hal tersebut terkadang tidak dilandasi kesadaran akan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis, bahkan cenderung mengabaikannya. Bahan bakar fosil dan industri dapat menghasilkan 90% emisi karbon

dioksida dari aktivitas manusia, emisi tersebut stabil dalam tiga tahun terakhir meskipun pertumbuhan dan pembangunan ekonomi global terus berlanjut (Jackson et al., 2017).

Lini usaha yang berpotensi memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya adalah bisnis manufaktur dan pertambangan. Aktivitas produksi dari perusahaan manufaktur akan menghasilkan limbah dan emisi yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Sedangkan aktivitas pertambangan juga sangat berpotensi merusak struktur dan kesehatan tanah di area pertambangan. Hal ini didukung oleh artikel yang dipublikasikan oleh Koordinator Jaringan Tambang (JATAM) bahwa kegiatan eksplorasi pertambangan menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan (JATAM, 2021). Sektor bahan baku (*basic materials*) adalah salah satu sektor yang menaungi banyak perusahaan di bidang industri manufaktur dan pertambangan.

Fenomena pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di sektor ini dilakukan oleh PT Lotte Chemical Titan ketika melaksanakan pembangunan salah satu pabriknya di daerah Cilegon pada tahun 2020. Proyek pembangunan dilakukan tanpa adanya mitigasi lingkungan, sehingga debu akibat proyek tersebut mencemari warga sekitar hingga beberapa dari mereka mengalami masalah kesehatan (news.detik.com). Selain itu, pada tahun 2013 PT Vale Indonesia melakukan penambangan masal di kawasan hutan lindung Blok Morowali untuk keperluan eksplorasi biji nikel. Hal ini dilakukan ketika perusahaan belum memiliki izin pinjam pakai hutan lindung, sehingga kegiatan tersebut menjadi ilegal (mongabay.co.id). Bentuk pertanggung

jawaban yang bisa diberikan oleh perusahaan tersebut atas dampak negatif ini salah satunya adalah dengan menerapkan program keberlanjutan terkait tujuan *sustainable development*.

Sustainable development atau pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ekologis. Konsep *Triple bottom Line* (3P) yang dicetuskan oleh John Elkington pada tahun 1997 merupakan dasar dalam mencapai *sustainable development*. Dalam paradigma bisnis klasik, perusahaan hanya dibangun berdasarkan unsur keuntungan (*profit*), tetapi sejalan dengan isu pemanasan global saat ini, tidak hanya *profit* tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan aspek *planet* dan *people*. Konsep ini menjunjung tinggi kepentingan *stakeholder*, karena pihak tersebut merupakan faktor utama yang mendukung aktivitas bisnis sehari-hari. *Sustainable development* dapat tercapai apabila perusahaan melaksanakan bisnis yang berkelanjutan dan mengungkapkannya dalam *sustainability report*. Pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan produk revolusioner dari sistem akuntansi (Mynhardt et al., 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, 58 dari total 93 atau sekitar 62% perusahaan di sektor *basic materials* telah mengungkapkan *sustainability report* secara terpisah hingga tahun 2021. Dimana 38% sisanya belum menerbitkan laporan ini, sehingga tanggung jawab sosial dan lingkungan belum dilakukan sepenuhnya oleh perusahaan tersebut.

Meningkatnya dampak dari aktivitas bisnis terhadap isu pemanasan global, maka akuntan dapat berperan lebih dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan sosial (SDM) melalui pengungkapan sukarela

biaya-biaya terkait hal tersebut dalam laporan tahunan perusahaan. Sistem akuntansi yang mengungkapkan biaya lingkungan dan sosial disebut sebagai akuntansi hijau atau *green accounting*. Sistem ini tidak hanya menunjukkan perkembangan perusahaan dari sisi ekonomi, melainkan juga mencerminkan biaya lingkungan yang harus dibayar perusahaan dalam rangka memperoleh manfaat ekonomis (Dhar et al., 2022). Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development* (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Sedangkan ada penelitian lain yang memiliki hasil bertolak belakang yaitu *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development* (Sapulette & Limba, 2021).

Program pelestarian lingkungan dan pengembangan sosial (SDM) dalam rangka penerapan *green accounting* hendaknya memiliki dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Ukuran perusahaan perusahaan yang besar berarti aktivitas bisnis yang dilakukan juga akan berdampak lebih terhadap lingkungan dan sosial sekitar. Semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga tingkat pengungkapan aktivitas entitas yang lebih banyak dibutuhkan, termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial (Dizar dkk., 2019). Ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam tercapainya *sustainable development* (Dizar dkk., 2019). Sedangkan penelitian lain menerangkan bahwa tidak ada pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap tercapainya *sustainable development* (Dewi & Ramantha, 2021).

Peneliti memilih topik ini karena ingin mengetahui bagaimana peranan bidang keilmuan akuntansi dalam

berkontribusi untuk mengurangi permasalahan sosial dan lingkungan melalui *green accounting* yang diterapkan pada sistem bisnis perusahaan di sektor *basic materials*. Dan secara lebih lanjut, apakah penerapan *green accounting* disini dapat berdampak baik secara jangka panjang dalam upaya pencapaian *sustainable development*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development*. Serta, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainable development*, baik sebagai variabel independen maupun variabel intervening.

Kajian Teori

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dicetuskan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) yang berfokus pada hubungan yang dibangun oleh perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan secara normatif perlu menciptakan ikatan kepercayaan dengan masyarakat untuk memastikan kegiatan perusahaan dapat diterima atau secara sah dilegitimasi oleh masyarakat. Teori ini berperan sangat penting bagi perusahaan karena di dalamnya terkandung batasan-batasan yang sesuai dengan norma dan nilai sosial, serta reaksi yang bisa diberikan oleh perusahaan terhadap batasan tersebut sehingga akan mendorong perusahaan untuk dapat menganalisis perilaku bisnisnya dengan memperhatikan faktor lingkungan.

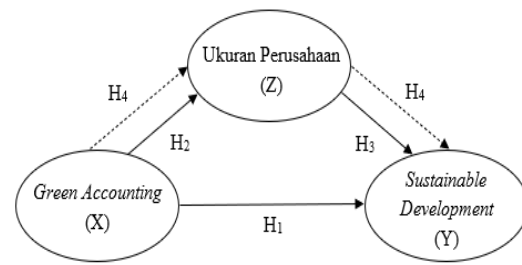
Legitimasi dianggap sebagai penyamaan persepsi atau asumsi bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi merupakan tindakan yang diinginkan, pantas dan sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, serta definisi yang dikembangkan oleh sosial (Suchman, 1995). Artinya, suatu

organisasi akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi telah beroperasi dalam lingkup sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai mereka. Teori ini menjelaskan motivasi dan tujuan yang harus dicapai suatu organisasi untuk dapat melakukan aktivitas bisnis yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan dari suatu masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan.

Keterkaitan teori legitimasi dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sustainable development* dapat tercapai bergantung pada upaya perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis secara normatif agar dapat menciptakan ikatan dengan masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula tantangan dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat karena dampak dari aktivitas bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat akan menjadi lebih besar pula. Penerapan *green accounting* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh legitimasi tersebut.

Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu, serta fenomena permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka untuk merumuskan hipotesis, maka dapat digambarkan model kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: (Peneliti, 2023)

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori legitimasi yang dicetuskan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975), kelangsungan suatu bisnis dapat ditentukan oleh masyarakat berdasarkan manfaat yang telah diberikan perusahaan terhadap masyarakat itu sendiri, serta apakah telah sesuai dengan nilai-nilai normatif yang berlaku. Karena ikatan yang dibangun oleh perusahaan dengan para *stakeholder* akan menentukan reputasi suatu perusahaan. Hasil penelitian milik (Dhar et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan *sustainable development*.

Penerapan *green accounting* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam rangka memperoleh pengesahan (legitimasi) dari masyarakat selaku *stakeholder* perusahaan. Selain itu, penerapan *green accounting* merupakan salah satu parameter apakah suatu perusahaan telah menerapkan aktivitas bisnis yang berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan *sustainable development*. Sehingga dapat ditentukan hipotesis berupa:

H₁ : Penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tercapainya *sustainable development*.

Menurut teori legitimasi yang diungkapkan oleh (Gray et al., 1995)

menerangkan bahwa legitimasi merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Dengan ini perusahaan akan lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat, serta mempermudah perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomisnya. Dari hasil penelitian milik (Dewi, 2020) dapat diketahui bahwa secara parsial *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm size*.

Dalam penerapan *green accounting*, perusahaan berfokus untuk mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan pada suatu aktivitas bisnis. Sehingga pertumbuhan perusahaan melalui pendapatan yang diterima dapat diselaraskan dengan fungsi lingkungan sekaligus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Mengacu pada teori legitimasi yang dicetuskan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tuntutan masyarakat terhadap manfaat yang dapat diberikan oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapat pengesahan (legitimasi) dan kepercayaan dari masyarakat, asalkan perusahaan dapat menghasilkan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan lingkungannya.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak pula aktivitas bisnis yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi banyaknya indikator pengungkapan

lingkungan yang harus dilaporkan, dimana hal ini dapat menunjang tercapainya *sustainable development*. Argumen ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Ghozali & Rohman, 2019) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang merupakan tolok ukur tercapainya *sustainable development*. Berikut adalah penentuan hipotesisnya:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tercapainya *sustainable development*.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) akan lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan ukuran perusahaan melalui perolehan laba (*profit*) sebagai akibat dari kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni & Swandari, 2020) dapat disimpulkan bahwa rasio utang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara tidak langsung melalui ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat dijadikan variabel intervening. Hipotesis yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak langsung pada penerapan *green accounting* terhadap tercapainya *sustainable development*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk meneliti hubungan kausalitas antar tiap variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 dan jumlahnya sebanyak 93

perusahaan. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria sampel yang diperlukan:

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor *basic materials* yang menerbitkan *annual report* berturut-turut selama tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sektor *basic materials* yang menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh 8 perusahaan sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diperoleh dari *website* resmi milik perusahaan. Kemudian, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0.

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel yaitu *sustainable development*, penerapan *green accounting*, dan ukuran perusahaan. Berikut adalah definisi operasional dan teknik pengukuran dari masing-masing variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
SDv	Konsep pembangunan ekonomi dan keterkaitannya dengan lingkungan dalam rangka mencapai bisnis yang berkelanjutan (WCED, 1987)	Analisis Konten (Skor 1 dan 0) Indeks : GRI G4 (91 Indikator) (Ghozali & Rohman, 2019)
		=
GA	Gaya akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan	Analisis Konten (Skor 1 dan 0) Indeks : Penilaian Kinerja Lingkungan (14 Indikator)
		=

	konsekuensi kesehatan dari keputusan dan rencana bisnis (Cohen & Robbins, 2011)	(Lako, 2011)
SIZE	Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, total laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2001)	Rumus : $LOG(\text{Total Pendapatan})$ (Sugiarto, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Green Accounting</i> (X)	ENV_PERFORM	1,000	Valid
Ukuran Perusahaan (Z)	LOG_REV	1,000	Valid
<i>Sustainable Development</i> (Y)	CSRI	1,000	Valid

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS 4.0 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada Tabel 2, diketahui bahwa keseluruhan indikator dalam model penelitian memiliki nilai *outer loading* 1,000. Dimana nilai tersebut telah melebihi kriteria yang telah ditentukan yaitu > 0,70 yang artinya keseluruhan indikator konstruk dalam penelitian ini telah valid untuk dijadikan sebagai pengukuran. Sehingga dapat dilanjutkan pada langkah selanjutnya, yaitu menguji terjadinya multikolinieritas antar tiap indikator tersebut. Model penelitian ini termasuk dalam *single item construct* yang menggunakan data sekunder, dimana indikator untuk mengukur masing-masing variabel hanya ada satu item sehingga tidak diperlukan uji reliabilitas data.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 3. Nilai R-square

Variabel	R-square
Ukuran Perusahaan (Z)	0,086
<i>Sustainable Development</i> (Y)	0,046

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS 4.0 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang tertera di Tabel 3, diketahui bahwa besar pengaruh variabel *green accounting* terhadap variabel ukuran perusahaan dan *sustainable development* tergolong dalam kategori yang rendah. Penerapan *green accounting* dapat menjelaskan ukuran perusahaan sebesar melalui nilai R-square 0,086 atau sebesar 8,6% dan 91,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan, pencapaian *sustainable development* dapat dijelaskan oleh penerapan *green accounting* melalui nilai R-square 0,046 atau sebesar 4,6% dan 95,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficients	Hipotesis	T-Statistics	P-Values	Hasil
<i>Green Accounting</i> → <i>Sustainable Development</i>	H ₁	2,148	0,017	Diterima
<i>Green Accounting</i> → Ukuran Perusahaan	H ₂	2,042	0,022	Diterima
Ukuran Perusahaan → <i>Sustainable Development</i>	H ₃	0,552	0,291	Ditolak
<i>Green Accounting</i> → Ukuran Perusahaan → <i>Sustainable Development</i>	H ₄	0,458	0,324	Ditolak

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS 4.0 (Data diolah, 2023)

Dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6, disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*

dengan nilai p-values sebesar $0,017 < 0,050$ dan t-statistik $2,148 > 1,960$ pada level sig. 5%, sehingga H₁ diterima. Selanjutnya ditemukan bahwa *green accounting juga* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan dengan nilai p-values sebesar $0,022 < 0,050$ dan t-statistik $2,042 > 1,960$ pada level sig. 5%, sehingga H₂ diterima.

Sedangkan dari hasil pengujian yang lain ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam mencapai *sustainable development* dengan nilai p-values sebesar $0,291 < 0,05$ dan t-statistik $0,552 > 1,960$ pada level sig. 5%, sehingga H₃ ditolak. Serta, ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung dalam memediasi penerapan *green accounting* terhadap *sustainable development* dengan nilai p-values sebesar $0,324 < 0,05$ dan t-statistik $0,458 > 1,960$ pada level sig. 5%, sehingga H₄ ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tercapainya *sustainable development*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Dhar et al., 2022) dan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan mengungkapkan indikatornya secara lebih luas dalam *annual report* akan meningkatkan pengungkapan aspek *triple bottom line* (3P) pada *sustainability report* sesuai dengan indeks GRI G4. Pengungkapan yang luas berarti suatu perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan baik, sehingga

lebih mudah memperoleh legitimasi dan loyalitas dari masyarakat. Sejalan dengan teori legitimasi, adanya legitimasi dan loyalitas dari masyarakat terhadap perusahaan akan mendorong mereka untuk turut berpartisipasi dan mendukung setiap inisiasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Dewi, 2020) dan (Ciriyani & Putra, 2016).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat memfokuskan penggunaan sumber daya ekonomisnya secara lebih efisien dan selaras dengan dengan kepentingan masyarakat (*stakeholder*) dan lingkungannya. Perusahaan akan mendapat loyalitas tinggi dari masyarakat apabila dampak positif yang ditimbulkan dapat dirasakan, serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan dengan reputasi yang baik akan lebih mudah dalam meningkatkan jumlah pendapatannya melalui loyalitas yang diberikan oleh masyarakat selaku konsumen, sehingga ukuran perusahaan juga meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Sustainable Development

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tercapainya

sustainable development. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Katoppo & Nustini, 2022) dan (Nuraeni & Darsono, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pendapatan yang besar tidak menjamin banyaknya pengungkapan informasi terkait aspek *triple bottom line* (3P) dalam *sustainability report*. Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan dengan skala yang besar memiliki tanggung jawab lebih terkait pengungkapan dampak dari aktivitas bisnisnya pada masyarakat dan lingkungan (*stakeholder*). Rendahnya tingkat pengungkapan ini mengindikasikan bahwa dampak positif yang diberikan kepada masyarakat dan lingkungan masih belum memenuhi standar pelaporan GRI G4, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Sustainable Development Melalui Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung pada penerapan *green accounting* terhadap tercapainya *sustainable development*. Dengan kata lain, ukuran perusahaan bukan merupakan variabel yang tepat untuk memediasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *sustainable development*.

Perusahaan dengan pendapatan yang besar dapat meningkatkan ukurannya, tetapi tidak menjamin dana yang dianggarkan untuk kegiatan *green accounting* juga besar. Selain itu, besar kecilnya anggaran juga tidak dapat menjamin keberhasilan dari suatu program lingkungan. Program *green accounting* yang dilihat dari ukuran

perusahaannya tidak dapat menjamin perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik untuk dilaporkan dalam *sustainability report*-nya. Sehingga upaya perusahaan sektor *basic materials* dalam meningkatkan ukuran perusahaan dari sisi pendapatannya agar dapat menggabungkan lebih banyak dana untuk program *green accounting* bukan merupakan tolok ukur dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan berupa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tercapainya *sustainable development* dan ukuran perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*, serta juga tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung dalam memediasi penerapan *green accounting* terhadap tercapainya *sustainable development*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan di sektor *basic materials* agar lebih memperhatikan poin-poin pengungkapan informasi yang harus dilakukan dalam *sustainability report* dan menjadikan pengungkapan ini menjadi bentuk pertanggung jawaban yang wajib. Serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah banyak perusahaan sektor *basic materials* yang belum mempublikasikan *sustainability report* selama tahun 2017-2021 sehingga sampel penelitian yang dapat digunakan menjadi lebih sedikit. Hasil penelitian ini menunjukkan

keterbatasan lainnya yaitu nilai *R-square* untuk variabel *green accounting* masih tergolong rendah yaitu 8,6% terhadap ukuran perusahaan dan 4,6% terhadap *sustainable development*. Sehingga masih terdapat indikator lain di luar penelitian yang dapat dijadikan sebagai prediktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan: Vol. Buku 1* (Edisi 8). Erlangga.
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2091–2119.
- Cohen, N., & Robbins, P. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. SAGE Publications.
- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 31(6), 1451–1466. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p08>
- Dewi, M. A. (2020). Pengaruh Green Accounting dan Dividend Payout Ratio Terhadap Firm Size Melalui CSR Sebagai Variabel Intervening. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 34–47. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.16827>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of Social Responsibility Disclosure Between Implementation of Green Accounting and Sustainable Development: A Study on Heavily Polluting Companies in Bangladesh. *Corporate Social*

- Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). The Effect of Audit Committee, Gender Commissioners and Directors, Role Duality, and Firm Size Againsts Extension of Sustainability Report Disclosure. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 71–87. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4667>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (First). Capstone.
- Fathoni, M., & Swandari, F. (2020). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 4, 68–76. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i2.97>
- Ghozali, A. K., & Rohman, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Kinerja Berkelanjutan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–10.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Jackson, R. B., le Quéré, C., Andrew, R. M., Canadell, J. G., Peters, G. P., Roy, J., & Wu, L. (2017). Warning Signs for Stabilizing Global CO2 Emissions. *Environmental Research Letters*, 12(11). <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aa9662>
- Katoppo, Y., & Nustini, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Corporate Sustainability Performance: Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(4), 755–782.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga.
- Latifah, S. W. (2019). Penilaian Kinerja Triple Bottom Line Perusahaan High Profile dan Low Profile Yang List di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(1), 55–65. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.382>
- Maiyarni, R., Yetti, S., & Erwati, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(1), 79–94.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada BUS di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508–520. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>

- Mynhardt, H., Makarenko, I., & Plastun, A. (2017). Standardization of Sustainability Reporting: Rationale for Better Investment Decision-Making. *Public and Municipal Finance*, 6(2), 7–15. [https://doi.org/10.21511/pmf.06\(2\).2017.01](https://doi.org/10.21511/pmf.06(2).2017.01)
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Akuntansi Jurnal Dhinamika*, 3(5).